

Skripsi

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA
ALAM DI DESA KAHAYYA KECAMATAN KINDANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

Andi Sultan

Nomor Stambuk : 105640148411



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Kahayya

Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba .

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

Andi Sultan

Nomor Stambuk : 105640148411

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata
Alam Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten
Bulukumba.

Nama Mahasiswa : Andi Sultan

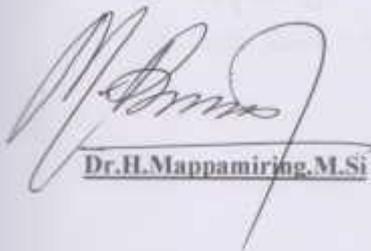
No. Stambuk : 105640148411

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Makassar.

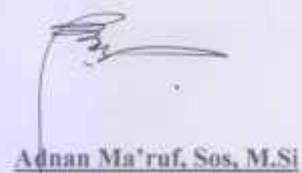
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Mappamiring, M.Si

Pembimbing II



Adnan Ma'ruf, Sos, M.Si

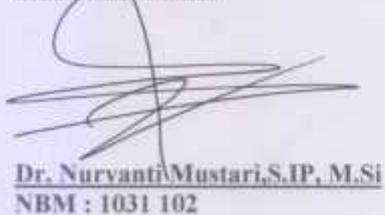
Mengetahui,

Dekan
Fisipol Uinsuuh Makassar



Dr. H. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730 727

Ketua Jurusan
Ilmu Pemerintahan



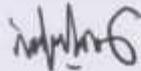
Dr. Nurvanti Mustari, S.IP, M.Si
NBM : 1031 102

PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh TIM penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan / Undangan Menguji Ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1342/FSP/A.1-VIII/VIII/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Kamis Tanggal 30 Bulan Agustus Tahun 2018.

TIM PENILAI

Ketua Sekretaris



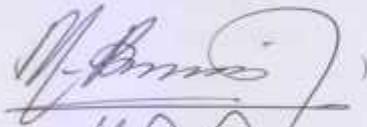
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si



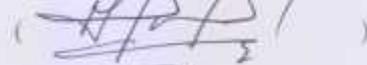
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji:

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si



2. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si



3. Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si



4. Rudi Hardi, S.Sos., M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Sultan

Nomor Stambuk : 105640148411

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, , Agustus 2018

Andi Sultan

Abstrak

Andi Sultan(2018): Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. (dibimbing oleh H. Mappamiring, dan Adnan Ma'ruf).

Penelitian ini bertujuan meneliti bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dan faktor yang mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Tipe penelitian ini adalah penelitian studi kasus dimana teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan wawancara langsung dengan tujuh orang informan yang ada di Desa Kahayya adalah Dari *stakeholder* dan keterlibatan masyarakat di Desa Kahayya masih sangat rendah. Dalam pertemuan masyarakat hanya dilibatkan sebatas perencanaan dan ada pula yang hanya melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang telah diketahui akan setuju dengan program yang akan disosialisasikan, maka merupakan *partisipasi manipulasi*. Sedangkan pada proses pelaksanaan dan pemanfaatan masyarakat sudah tidak dilibatkan, partisipasi masyarakat inilah yang disebut *Partisipasi Pasif*. Keterlibatan masyarakat di Desa Kahayya dalam kegiatan objek wisata juga sangat dipengaruhi oleh aspek yang beragam seperti aspek pendidikan, keterampilan, teknologi, wawasan, pandangan, persepsi, kebiasaan, perilaku, sikap, motivasi, dan etos kerja sehingga sangat perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait. Selama ini hanya sebagian masyarakat saja yang ikut berpartisipasi dalam pemberian sumbangan dana, tenaga dan juga pemikiran. Faktor-faktor yang menghambat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba yaitu: kurangnya dana yang diperoleh untuk membangun fasilitas-fasilitas yang kurang di objek wisata alam Desa Kahayya dan juga tidak adanya kerja sama atau dukungan dari pemerintah daerah dan pihak yang terkait, sehingga membuat pengembangan pembangunan objek wisata alam Desa Kahayya masih dalam tahap perencanaan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji hanya milik Allah SWT yang menentukan setiap makhlukNya dan memberikan bimbinganNya. Dengan segala nikmat dan kesempatan yang tercurahkan sehingga menjadi sempurna segala amal saleh yang kita lakukan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, pemimpin para rasul dan imam dari orang-orang yang bertaqwa, karena dengan perjuangannya kita bisa mengenal agama yang sempurna, mulia dan penuh cahaya ini, Islam. Dengan segala waktu dan kesehatan yang diberikan olehNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan menuliskan hasil penelitian ini dalam suatu karya ilmiah, yaitu skripsi. Skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba .”** Pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan hambatan yang datang silih berganti. Namun, berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga semua rintangan dan hambatan dapat diatasi.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini penulis secara khusus menyampaikan terima kasih yang tak berhingga kepada yang terhormat Ayahanda Andi Gading dan Ibunda tersayang Andi Kusma serta adikku yang tercinta Andi Tanjengan atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis sejak

dalam kandungan sampai sekarang ini. Atas segala didikan, tenaga, materi, kasih sayang yang berlimpah dan doa restunya. Serta ucapan terima kasih kepada Bapak Dr.H.Mappamiring.M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Adnan Ma'ruf, Sos, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Serta ucapan terimah kasih kepada seluruh pimpinan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim,SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj.Ihyani Malik,S.Sos,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari,S.Ip, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhlis Madani, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Suluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan atas ilmu serta nasehat-nasehatnya.
6. Sahabat-sahabatku angkatan 2011 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan dan kawan-kawan angkatan 2011 yang selalu menemani, merasakan suka duka penyusunan skripsi dan membantu serta kawan-kawan yang sama-sama berjuang dalam meraih cita-cita untuk

sama-sama meraih kesuksesan serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.

8. Kepala Desa Kahayya, beserta staff kantor Dan masyarakat Desa terima kasih telah memberikan kemudahan dalam mencari data.

Dan seluruh rekan serta pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan doanya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan semaksimal mungkin

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun karna penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Andi Sultan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Penerimaan Tim	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep dan Teori Partisipasi Masyarakat	8
B. Kajian Konsep dan Teori Pengembangan Pariwisata	22
C. Kerangka Pikir	29
D. Fokus Penelitian	30
E. Deskripsi Fokus Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Tipe Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik analisis Data	36
G. Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Bentuk Partisipasi Masyarakat	43
C. Pengembangan Objek Wisata	52
D. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengembangan Objek Wisata Alam di Desa Kahayya	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dipandang sebagai potensi yang besar untuk dikembangkan. Disisi lain, potensi pariwisata juga dapat menimbulkan dampak positif lainnya, contohnya semakin meningkatnya jumlah wisatawan, otomatis akan membuka lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Oleh karena itu, hampir seluruh provinsi di Indonesia beramai-ramai memperkuat sektor pariwisatanya demi memajukan daerahnya masing-masing. Termasuk Kabupaten Bulukumba yang dinilai memiliki potensi objek pariwisata yang sangat melimpah, yang dikembangkan di kawasan peruntukan pariwisata berupa wisata alam ataupun wisata sejarah dan konservasi budaya.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan objek wisata karena sumber daya keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2001). Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan objek wisata dalam keseluruhan tahapan, mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi. Ilustrasi yang dikemukakan Wearing (2001) tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal

berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan akselerasi pengembangan objek wisata yang mampu merangkul semua pemangku kepentingan, agar dapat berperan serta dalam pengembangan wisata alam. Pihak terkait dapat berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi masyarakat lokal untuk pemberdayaan masyarakat. partisipasi masyarakat merupakan model pembangunan yang memberikan peluang lebih besar kepada pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah kegiatan pembangunan pariwisata yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Ide kegiatan dan pengelolaan dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif, dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, dalam partisipasi masyarakat sebagai pemangku kepentingan merupakan unsur terpenting dalam mengembangkan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Objek wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan objek wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan objek wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.

Kahayya adalah sebuah Desa pegunungan di pelosok Kabupaten Bulukumba. Desa ini berjarak sekitar 35 Kilometer dari kota Bulukumba atau sekitar 180 kilometer dari kota Makassar. Tempat ini belum terlampau familiar bahkan bagi warga Bulukumba sendiri. Kahayya adalah daerah perbukitan atau anak gunung Bawakaraeng yang berbatasan langsung dengan dua Kabupaten yakni Sinjai dan Bantaeng. Berbeda dengan daerah perbukitan umumnya, Kahayya semakin memukau karena dibentengi oleh gugusan gunung dan bukit, hulu sungai balantieng, dan suhu udara yang menyejukan. Kahayya baru dikenal pada Tahun 2012 Lalu (Baru Sekitar 3 Tahun Silam).

Masyarakat merupakan salah satu unsur utama di dalam sistem pengembangan objek wisata, saat ini semakin dituntut peran sertanya. Sebetulnya sudah sejak lama model pengembangan partisipatif dikembangkan yang melibatkan masyarakat bahkan menempatkan masyarakat sebagai pelaku sentral dari pengembangan yang sedang dan akan berlangsung, namun dalam penerapannya masih banyak terdapat kelemahan.

Ada dua hal penting yang menyebabkan metode bersifat partisipatif dikembangkan dalam rangka membantu memecahkan masalah masyarakat dan membantu merumuskan program untuk memecahkan masalah. Pertama, selama ini masyarakat cenderung dijadikan objek dan kurang atau bahkan tidak dilibatkan dalam merumuskan masalah dan menyusun program pembangunan bagi dirinya sendiri. Kedua, dalam penerapan kebijakan yang membangun masyarakat justru lebih banyak berlaku sebagai penerima dan bukan sebagai pelaku utama dari pembangunan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk mereka sendiri.

Dalam pengembangan pariwisata dengan partisipasi, perlu mendapatkan perhatian terutama dalam konsep pengembangan objek wisata yang bersifat jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan sektor pariwisata yang dikembangkan melalui partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu lokomotif perekonomian Indonesia. Sebab dengan partisipasi pengembangan sektor ini memiliki keterkaitan erat dengan sektor lainnya, serta menjangkau berbagai elemen baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Berbagai program akan berjalan baik apabila masyarakat memiliki keterlibatan secara langsung dalam peningkatan prasarana dan pemeliharaan prasarana. Upaya peningkatan peran serta dalam kualitas keterlibatan masyarakat dan *stakeholder* dalam pembangunan pariwisata dengan pembentukan kelompok-kelompok sadar wisata sebagai motivator atau pelaku utama dan pengembangan kebudayaan pada masyarakat disekitar, membangun komunikasi antara masyarakat dan *stakeholder* dengan pihak-pihak terkait guna mendorong tumbuhnya kemampuan masyarakat agar dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahannya dan bagaimana cara mengatasinya secara bersama-sama sehingga tanpa bantuan fasilitas pemerintah dapat meningkatkan kualitas keterlibatannya dalam pembangunan pariwisata, melalui penyelenggaraan forum masyarakat sebagai *stakeholder* kepariwisataan di Desa Kahayya, mendorong perkuatan kelembagaan kepariwisataan serta pelaku pariwisata.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini secara keseluruhan objek wisata di Desa Kahayya telah diusulkan sebagai ekowisata sejak tahun 2006 dan di tahun 2014 telah resmi di buka buat umum, dan pada tahun 2014 itu pula mulai banyak

peminat atau pengunjung telah datang. Melalui *master plan* pemerintah setempat melakukan promosi mengenai objek wisata di Desa Kahayya. (*pengakuan kepala Desa Kahayya*). Peran serta pemerintah daerah dan dinas pariwisata sudah menjalin kerja sama, serta dinas pariwisata sering melakukan kunjungan ke Desa Kahaya akan tetapi yang mengelola tempat tersebut adalah pemerintah setempat yaitu Kepala Desa Kahayya dan oleh masyarakat setempat. Jika saja pemerintah daerah serta Dinas Pariwisata lebih serius memberikan perhatian terhadap objek wisata di Desa Kahayya, akan menambah pendapatan bagi daerah (PAD) serta membuka peluang usaha bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi objek wisata tersebut.



Gambar 01: *Master Plan*



Gambar 02: Air Terjun Gamaccaya

Melihat latar belakang diatas maka ada beberapa indikator yang perlu di perhatikan yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah, berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut tentang pengembangan wisata alam di Desa Kahaya, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan wisata alam di Desa Kahayya,

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?
2. Faktor apa yang mempengaruhi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan wisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, praktis dan kebijakan.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat dijadikan acuan dan teori baru tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini: Hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman, dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

3. Kebijakan

Hasil Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dasar untuk penelitian berikutnya dalam bidang yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Bank dunia memberikan partisipasi masyarakat sebagai pertama, ketelibatan masyarakat yang terkena dampak tentang hal-hal yang dikerjakan dan cara mengerjakannya. Kedua keterlibatan tersebut sebagai kontribusi dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang telah diputuskan. Ketiga bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari program tersebut. Sedangkan menurut Mardikanto dan poerwoko soebito (2013), partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Menurut Siti Irene (2011), partisipasi merupakan keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program. Jadi partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu hal program yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Keterlibatan tersebut berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil program tersebut.

Britha Mikklesen (2001), menerjemahkan partisipasi dalam beberapa tafsiran diantaranya yaitu:

- a. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif, dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- b. Partisipasi adalah keterlibatan secara sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri kehidupan dan lingkungan mereka.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan Pedesaan. Menurut Adisasmita (2013), dalam bukunya pembangunan Desa adalah masyarakat diajak berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Selain itu ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting . *Pertama* fokus penting dan tujuan akhir dari pembangunan, karena itu partisipasi merupakan akibat *logis* dan *dalil*. Memandang masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan menjadi sangat penting dalam rangka memanusiakan masyarakat. *Kedua* partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. *Ketiga* partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak individu untuk melibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. *Keempat* partisipasi merupakan cara efektif kemampuan masyarakat untuk mengelola program pembangunan guna memenuhi khas daerah.

Itulah sebabnya partisipasi masyarakat dianggap penting dalam proses pembangunan, karena masyarakat itu sendiri yang mengetahui, tentang permasalahan dan kebutuhan, baik itu dalam bidang lingkungan, sosial dan ekonomi, termasuk dalam proses pembangunan dan pengembangan wisata.

Mardijono (2008:19) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua yaitu partisipasi bersifat swakarsa dan partisipasi yang bersifat dimobilisasikan. Swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berperan serta atas dasar pengaruh orang lain.

Publik dalam Purnamasari (2008:51-52) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan menjadi perencanaan diatas kertas, berdasarkan pandangannya, partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dalam dua hal yaitu:

a. Partisipasi Perencanaan

Segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program-program pembangunan yang telah di rencanakan bersama sedangkan

segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat di hindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama. Di sini dapat di tambahkan bahwa partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat di laksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar sukar di lakukan. Namun dapat di lakukan dengan sistem perwakilan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Segi positif dari partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa bagian terbesar dari program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program) telah selesai di kerjakan. Tetapi segi negatifnya adalah kecenderungan menjadikan warga negara sebagai obyek pembangunan, di mana warga hanya di jadikan pelaksana pembangunan tanpa di dorong untuk mengerti dan menyadari permasalahan yang mereka hadapi dan tanpa di timbulkan keinginan untuk mengatasi masalah. Sehingga warga masyarakat tidak secara emosional terlibat dalam program yang berakibat kegagalan yang seringkali tidak dapat di hindari.

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat untuk harus di lakukan dalam partisipasi bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Satropoetra dalam Apriyani (2012:34), mengemukakan ada tiga buah unsur penting yang harus di perhatikan dalam melaksanakan partisipasi yaitu:

1. Partisipasi, keikutsertaan, keterlibatan atau peranserta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata mata hanya keterlibatan secara jasmani.
2. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dengan segala nilainya.
3. Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Di akui sebagai anggota artinya ada rasa (*sense of belongingnes*).

Senada dalam purnamasari (2008:56-57), mengemukakan kriteria-kriteria dari perencanaan partisipasi sebagai berikut:

1. Adanya pelibatan seluruh *stakeholder*.
2. Adanya upaya pembangunan istitusi masyarakat yang kuat dan
3. *legitimate*.
4. Adanya proses politik melalui negosiasi yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan kesepakatan bersama (*collective agreement*)
5. Adanya usaha pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kolektif yang merupakan bagian dari proses demokratisasi.

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Masyarakat ikut serta dan berperan aktif dengan *stakeholder* untuk menjamin keberhasilan pembangunan. Partisipasi disini bisa berupa partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi keterampilan atau tenaga, partisipasi sosial dan partisipasi dalam pelaksanaan program.

Dari berbagai partisipasi masyarakat, banyak hal yang dapat diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas. Ada berbagai tingkatan dan arti partisipasi masyarakat antara lain:

a. Partisipasi Manipulasi (*Manipulative Participation*)

Karakteristik dari model partisipasi ini adalah keanggotaan bersifat keterwakilan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja, dan kelompok-kelompok. Jadi tidak berbasis pada partisipasi individu.

b. Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Partisipasi rakyat dilihat dari apa yang telah diputuskan atau apa yang telah terjadi, informasi dari administrator tanpa mau mendengar respon dari rakyat tentang keputusan atau informasi tersebut.

Informasi yang disampaikan hanya untuk orang-orang luar yang profesional.

c. Partisipasi Melalui Konsultasi (*Participation by Consultation*)

Partisipasi rakyat dengan berkonsultasi atau menjawab pertanyaan. Orang dari luar mendefinisikan masalah-masalah dan proses pengumpulan informasi, mengawasi dan analisa. Proses konsultasi tersebut tidak ada pembagian dalam pengambilan keputusan, pandangan-pandangan rakyat tidak dipertimbangkan oleh orang luar.

d. Partisipasi Untuk Insentif (*Participation for Material Incentives*)

Partisipasi rakyat melalui dukungan berupa sumber daya, misalnya tenaga kerja, dukungan pandangan, pendapatan atau insentif material lainnya. Mungkin petani menyediakan lahan dan tenaga, tetapi mereka dilibatkan dalam proses percobaan-percobaan dan pembelajaran. Kelemahan dari model partisipasi ini adalah apabila insentif habis maka teknologi yang digunakan dalam program juga tidak akan berlanjut.

e. Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*)

Partisipasi dilihat dari lembaga eksternal sebagai suatu tujuan akhir untuk mencapai target proyek, khususnya mengurangi biaya. Rakyat mungkin berpartisipasi melalui pembentukan kelompok untuk menentukan tujuan yang terkait dengan proyek. Keterlibatan seperti itu mungkin cukup menarik, dan mereka juga dilibatkan

dalam proses pengambilan keputusan, tetapi cenderung keputusan tersebut diambil setelah keputusan utama ditetapkan oleh orang luar Desa atau dari luar komunitas rakyat Desa yang bersangkutan.

f. Partisipasi interaktif (*Interactive Participation*)

Partisipasi rakyat dalam analisis bersama mengenai pengembangan perencanaan aksi dan pembentukan atau penekanan lembaga lokal. Partisipasi dilihat sebagai suatu hak, tidak hanya berarti satu cara untuk mencapai target proyek saja, tetapi melibatkan multi-disiplin metodologi dan ada proses belajar terstruktur. Pengambilan keputusan bersifat lokal oleh kelompok dan kelompok menentukan bagaimana ketersediaan sumber daya yang digunakan, sehingga kelompok tersebut memiliki kekuasaan untuk menjaga potensi yang ada di lingkungannya.

g. Partisipasi inisiatif (*Self-Mobilisation*)

Partisipasi rakyat melalui pengambilan inisiatif secara independen dari lembaga luar untuk melakukan perubahan sistem. Masyarakat mengembangkan hubungan dengan lembaga eksternal untuk *advis* mengenai sumber daya dan teknik yang mereka perlukan, juga mengawasi bagaimana sumber daya tersebut digunakan. Hal ini dapat dikembangkan jika pemerintah dan LSM menyiapkan satu kerangka pemikiran untuk mendukung suatu kegiatan.

Dari tingkatan dan bentuk partisipasi masyarakat di atas maka akan dilihat melalui program pengembangan suatu kebijakan potensi objek wisata. Karena ini akan mengetahui fungsi dan peran bagi masyarakat dan juga akan dilihat bagaimana *preferensi stakeholder* dalam melihat peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata bahari.

2. Pola partisipasi

Peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu konsultatif dan kemitraan. Pola partisipatif yang bersifat konsultatif biasanya dimanfaatkan oleh pengambilan kebijakan sebagai suatu strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat (*publik support*). Dalam pendekatan ini meskipun masyarakat yang berkepentingan memiliki hak untuk didengar pendapatnya dan hak untuk diberi tahu akan tetapi semua keputusan berada ditangan kelompok pembuat keputusan tersebut (*pemrakarsa*).

Pendapat mereka bukan sebuah faktor dalam pengambilan keputusan selain sebagai memperoleh dukungan dan *legislatif publik*. Sedangkan pola partisipasi masyarakat yang bersifat kemitraan yaitu menghargai masyarakat lokal dengan memberikan kedudukan atau posisi yang sama dengan kelompok pengambil keputusan. Karena diposisikan sebagai mitra kedua kelompok yang berbeda tersebut membahas masalah. Mencari alternatif pemecahan masalah dan membuat keputusan bukan berada dipihak masyarakat ataupun pengusaha, tetapi bersama-sama masyarakat. Dengan adanya konsep ini maka ada upaya pendistribusian

kemenangan pengambilan keputusan. Kedua kepentingan tersebut dapat terwujud jika proses pengambilan keputusan menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk mengungkapkan kepentingan dan pandangan mereka. Proses pengambilan keputusan menyediakan kelompok kepentingan untuk berperan serta didalamnya, dapat mengantarkan kelompok-kelompok yang berbeda mencapai saling pengertian dan penghayatan satu sama lain. Dengan demikian perbedaan pendapat dapat dijembatangi

3. Syarat tumbuhnya partisipasi

Mengutip dari pendapat Slamet, Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013), menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu:

- a. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, pada kenyataannya banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat, karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.
- b. Kemauan politik penguasa untuk melibatkan dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan. Sejak ditingkat pusat sampai di jajaran birokrasi atau jajaran bawahan.
- c. Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan.

- a) Kesempatan untuk memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan
- d. Kemampuan untuk berpartisipasi, adanya kesempatan untuk disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan, partisipasi masyarakat tidak akan banyak berarti jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemampuan berpartisipasi itu diantaranya:
- a) Kemampuan untuk menentukan dan memahami kesempatan yang membangun atau pengetahuan tentang peluang membangun dan memperbaiki mutu hidupnya.
 - b) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
 - c) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.
- e. Kemampuan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki oleh masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya. Sikap-sikap itu diantaranya yaitu:
- a) Sikap-sikap untuk meningkatkan nilai-nilai untuk menambah pembangunan.
 - b) Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya.

- c) Sikap untuk selalu memperbaiki untuk hidup dan tidak cepat putus asa.
- d) Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah dan tercapainya tujuan pembangunan.
- e) Sikap kemandirian dan percaya diri atas kemampuan untuk memperbaiki mutu kehidupan.

Sitti Irene (2011), berpendapat dua dimensi penting dalam partisipasi masyarakat. Dimensi pertama adalah siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi. Berdasarkan latar belakangnya dan tanggung jawabnya masyarakat diklarifikasikan sebagai berikut: (1) penduduk setempat, (2) pemimpin masyarakat, (3) pegawai pemerintahan, (4) pegawai asing yang mungkin dipertimbangkan memiliki peran penting dalam suatu atau kegiatan tertentu. Dimensi yang kedua, bagaimana dimensi itu berlangsung. Ini penting karena untuk mengetahui hal-hal penting seperti: (1) apakah inisiatif ini datang dari administrator ataukah dari masyarakat setempat, (2) apakah dorongan partisipasi itu sukarela atau paksaan, (3) saluran partisipasi itu apakah dalam individu atau kolektif, dalam organisasi formal atau non formal, apakah partisipasi itu secara langsung atau melibatkan wakil. (4) durasi partisipasi, (5) ruang lingkup partisipasi, apakah sekali atau seluruhnya, sementara atau berlanjut atau meluas. (6) memberikan kekuasaan untuk meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan.

Pemahaman terhadap kelangsungan kedua dimensi partisipasi diatas terwujud dari suatu dinamika dan akibat dari partisipasi. Jika diterapkan dengan tepat maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tentang “siapa” yang berpartisipasi dalam aktivitas “apa” yang ditimbangkan dalam partisipasi.

4. Bentuk-bentuk partisipasi

Ndraha (1990), membagi bentuk partisipasi menjadi enam bentuk yaitu:

- a) Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- b) Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam menerima, (mentaati, memenuhi, melaksanakan) menggiatkan, menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya.
- c) Partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan oprasional pembangunan.
- d) Partisipasi dalam pelaksanaan oprasional pembangunan.
- e) Partisipasi dalam menerima memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- f) Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi sosial, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi *resensif*. Namun secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu: partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) misalnya: uang, harta, benda dan keterampilan. Sedangkan yang kedua adalah bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) yaitu partisipasi berupa pikiran, partisipasi sosial, dan partisipasi *representatif*.

5. Tahap-Tahap Partisipasi

Menurut Sitti Irene (2011) ada empat tahap-tahap dalam partisipasi masyarakat. *Pertama* partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini berkaitan dengan penentuan alternatif pada masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. *Kedua* partisipasi dalam pelaksanaan. partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. *Ketiga* partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun dari kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. *Keempat* partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Sehingga partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana.

B. Kajian, Konsep dan Teori Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti: (a) mekar terbuka, (b) menjadikan besar (merata, meluas), (c) menjadikan maju, (baik, sempurna), jadi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjadikan maju pariwisata di Desa Kahayya.

2. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti, banyak berkali-kali dan berputar-putar. Sedangkan wisata berarti, perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah paduan bahasa Indonesia istilah *tourism* dalam bahasa Inggris. *World Tourism Organizations* (WTO) mendefinisikan pariwisata adalah berbagai aktivitas dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut, kesenangan, bisnis dan keperluan lain (dalam Muljadi. A.J 2009: 8-9)

3. Pengembangan objek wisata

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) mengemukakan dalam perencanaan pengembangan meliputi :

- a. Pendekatan *Participatory Planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata di ikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Pendekatan potensi dan karakteristik, ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya, agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
- d. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
- e. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu Desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang di sentuh atau di gunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

4. Sarana dan Prasarana Kepariwisata

Muljadi (2008: 8-9) mengemukakan sarana kepariwisataan adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kelangsungan hidupnya Tergantung dari wisatawan yang datang. Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan antara lain: perusahaan perjalanan, perusahaan angkutan wisata, perusahaan

akomodasi, perusahaan makanan dan minuman, perusahaan daya tarik hiburan, dan perusahaan cinderamata.

5. Tata Kelola Kepariwisata yang baik

Keberadaan sektor pariwisata dalam satu wilayah dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Namun pada dasarnya tergantung pada manajemen dan pengelolaan kepariwisataan yang di perankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari unsur pemerintah-industri-masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Pencapaian tujuan dan misi pembangunan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan (*sustainable tourism*) juga berwawasan lingkungan hanya dapat terlaksana manakala dalam proses pencapaiannya dapat dilakukan melalui tata kelola kepariwisataan yang baik (*good tourism governance*).

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan perorangan maupun sekelompok orang untuk melakukan perjalanan ke tempat wisata. Pariwisata berasal dari bahasa *Sansekerta* “*pari*” yang berarti hal atau banyak melakukan dan kata “*wisata*” yang berarti perjalanan. Pariwisata adalah perjalanan atau banyak melakukan perjalanan.

Pengertian pariwisata menurut Salah Wahab (2003: 143): Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam tempat tinggal, iman, agama dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banyak jenis kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai, serta motivasi-motivasi yang tidak dapat dibuat standarnya karena kesemuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta

tingkah laku yang berubah dalam jangka panjang menurut tempat dan waktu.

Hari Karyono (1997: 15) memberikan definisi secara umum dan secara teknis mengenai pariwisata bahwa: Keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah Negara sendiri atau Negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Menurut Gamal Suwanto (1997: 27) menyatakan bahwa: Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian wisata yaitu sebagai suatu perubahan berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang bersifat sementara yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

6. Ciri-ciri Pariwisata

Melakukan perjalanan ditentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk bepergian ke daerah yang menjadi tujuan. Melakukan

perjalanan wisata adalah hal yang menyenangkan dan disukai oleh semua orang. Menurut Desky (1996: 6) ciri-ciri pariwisata yaitu sebagai berikut :

- 1) Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
- 2) Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
- 3) Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- 5) Terdapat unsur-unsur produk wisata.
- 6) Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
- 7) Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal.
- 8) Dilakukan dengan santai.

Sedangkan menurut Oka A. Yoeti (1996: 118), menyatakan ciri-ciri pariwisata sebagai berikut :

- 1) Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- 2) Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- 3) Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamayaan atau rekreasi.
- 4) Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah kegiatan terencana dengan bepergian ke suatu tempat dengan tujuan mencari kenyamanan dan mencari suasana baru

7. Tujuan Pariwisata

Menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Tujuan berwisata hendaknya mampu membuat seseorang merasa senang dan memberi makna yang positif. Desky (1999: 8) menyatakan bahwa, “Tujuan pariwisata yaitu keinginan bersantai, keinginan mencari suasana lain, memenuhi rasa ingin tahu, keinginan berpetualang dan keinginan mencari kepuasan”.

Sedangkan menurut Kesrul (2003: 6) tujuan dari pariwisata yaitu:

- 1) Ingin bersantai, bersukaria, *rileks* (lepas dari rutinitas)
- 2) Ingin mencari suasana baru atau suasana lain
- 3) Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan
- 4) Ingin berpetualang dan mencari pengalaman baru
- 5) Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk bersantai, mencari suasana baru, memenuhi rasa ingin tahu, ingin berpetualang dan mencari kepuasan ketika berwisata.

8. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Maksud dan tujuan mengembangkan pariwisata diantaranya adalah menambah devisa negara. Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan sebuah negara. Menurut Hari Karyono (1997: 92) tujuan mengembangkan pariwisata :

- a. Memperlancar penerimaan devisa.
- b. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha.
- c. Membuka lapangan kerja baru, terutama bagi masyarakat setempat.
- d. Mendorong
- e. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.
- f. Memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.
- g. Meningkatkan kegiatan ekonomi.
- h. Memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa.

Kesimpulan dari beberapa pendapat adalah bahwa tempat wisata harus bisa memberikan daya tarik bagi wisatawan dalam dan luar negeri. Peran serta pemerintah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap berkembangnya sektor wisata, sehingga bertambahnya devisa Negara akan membangun sebuah Negara menjadi berkembang dengan baik.

Pengembangan pariwisata harus disertai sosialisasi dengan masyarakat. Dengan adanya sosialisasi di harapkan peran masyarakat dan *steakholder* akan bersinergi sehingga apapun kebijakan yang diambil akan dilaksanakan bersama-sama secara optimal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan karakter masyarakat yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pariwisata.

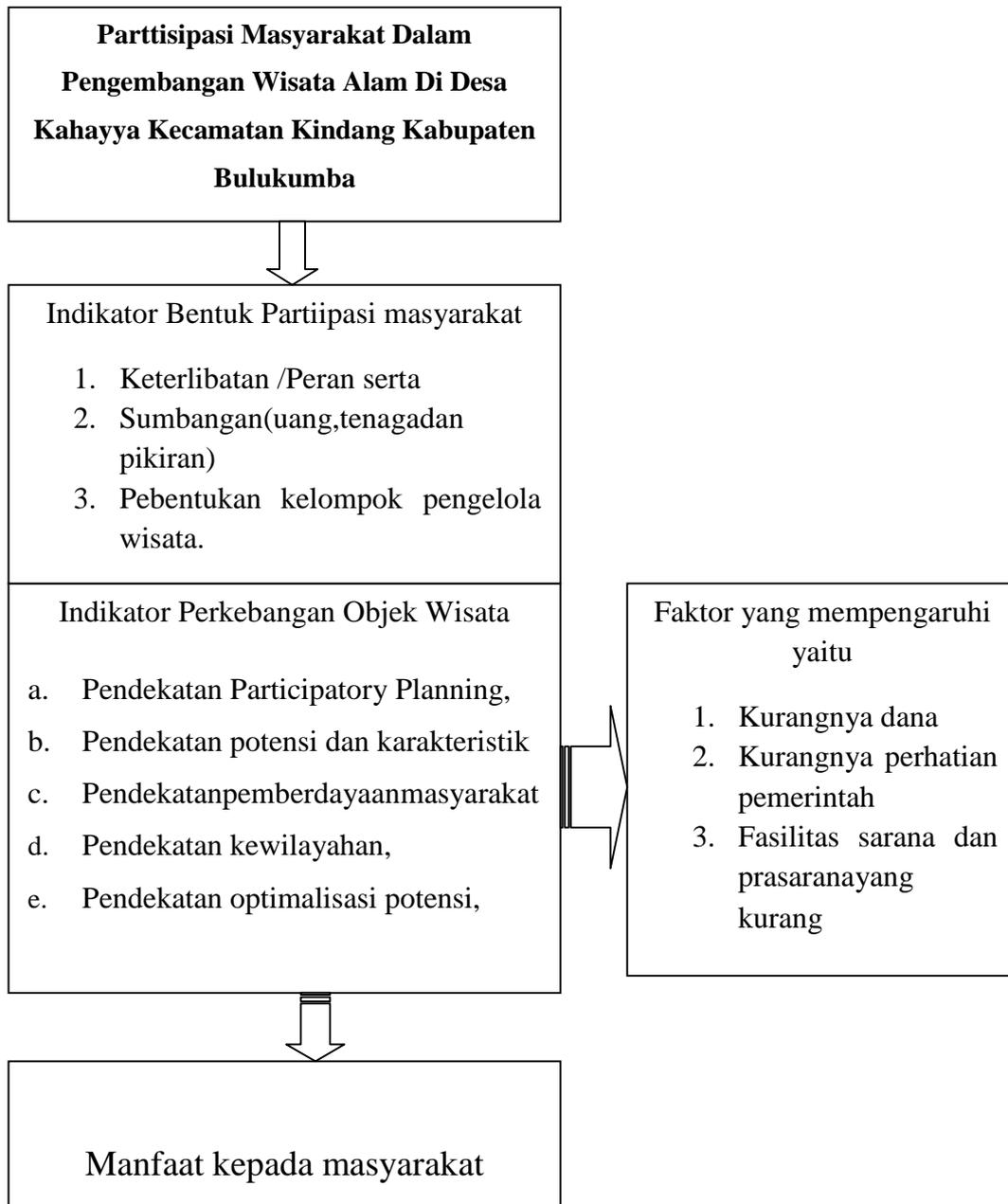
Syarta-syarat pengembangan pariwisata; Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat, Pengembangan fisik yang diajukan meningkatkan kualitas lingkungan Desa, Memperhatikan tingkat kelokalan dan keaslian, Memberdayakan masyarakat Desa, Memperhatikan daya dukung serta daya tampung dan berwawasan lingkungan.

C. Kerangka Pikir

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Satropetro *dalam* Apriyani (2012:34), mengemukakan ada tiga buah unsur penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan partisipasi, yaitu Masyarakat ikut serta dan berperan aktif dengan *stakeholder* untuk menjamin keberhasilan pembangunan.

Partisipasi disini bisa berupa partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi keterampilan atau tenaga, partisipasi sosial dan partisipasi dalam pelaksanaan program. Dari berbagai partisipasi masyarakat banyak hal yang dapat diserap, di antaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas. Dalam pengembangan Wisata Alam Di Desa Kahaya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat bermanfaat, selain meningkatkan ekonomi juga pembentukan kemandirian dan kreatifitas masyarakat Desa Kahayya dalam mengelola aset daerahnya, sehingga tumbuh pengusaha-pengusaha lokal yang handal dan mampu berkompetisi dengan investor luar dan mampu mengenalkan potensi-potensi daerah tersebut kepada dunia. Mengembangkan pariwisata alam di suatu daerah mutlak diperlukan kerjasama dengan masyarakat sekitar.

Bagan Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Yang menjadi deskripsi fokus penelitian ini yaitu:

1. Partisipasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Peranserta dalam perencanaan pengembangan objek wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
 - b. Sumbangan yang dimaksud adalah materi, tenaga dan pikiran.
 - c. Tanggungjawab yang dimaksud adalah pembentukan kelompok budaya Desa (Bumdes).
2. Perkembangan objek wisaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pendekatan *Participatory Planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
 - b. Pendekatan potensi dan karakteristik yaitu ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Seperti kerajinan tangan, souvenir dan oleh-oleh.
 - c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya, agar tercapai kemampuan yang baik sehingga bersifat pribadi maupun kelompok.

- d. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah yang dimaksudkan adalah pemerintah daerah yaitu Bupati dan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus di miliki dan di seimbangkan secara berencana.
 - e. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu Desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan
3. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu:
- a. Kurang memadai dengan kata lain masih dalam tahap perbaikan.
 - b. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap objek wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
 - c. Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai di kawasan objek wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu penelitian di laksanakan 2 bulan setelah seminar proposal yaitu 02 Oktober - 02 Desember 2017 .Lokasi penelitian di laksanakan di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba terkait dengan pastisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan sesuai dengan keadaan mengenai pastisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian selama penelitian berlangsung.

C. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari informan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau pertama, tetapi bersumber dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara *purposive*. Informan penelitian pada tahap awal dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, Sehingga dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya serta relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kahayya, dan tokoh masyarakat di Desa Kahayya, sebagai informan kunci. Masyarakat sebagai informan pendukung.

Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Keterangan
1.	Abdul Rahman	A.R	Kepala Desa Kahayya
2.	Samsir	S.R	Kepala Dusun Gamaccaya
3.	Ansar	A.N	Kepala Dusun Kahayya
4.	Bumdes	B.M	Kelompok Bundes
5.	Umar	U.R	Warga desa
6.	Muh. Sukri	M.S	Warga desa
7.	Mattampa Wali A.S	M.W	Sekretaris Dinas Parawisata
Jumlah Informan			7 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas Partisipasi Masyarakat dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Fokus observasi dilakukan terhadap tiga komponen terutama *space* (ruang tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan). Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap partisipasi masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata, pendidikan dan budaya di Kabupaten Bulukumba.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara mendalam. Pedoman wawancara atau *interview guide* dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Pertanyaan penelitian ditujukan untuk kelompok kepentingan seperti Pengelola objek wisata (Bundes) dan SCF serta Tokoh masyarakat , di Kabupaten Bulukumba.

Teknik wawancara memungkinkan responden atau subyek yang diteliti berhadapan muka secara langsung (*face to face*), kemudian menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada informan. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian dan kemudian dibandingkan dengan wawancara dan observasi. Menggunakan metode dokumentasi biasa melihat dokumen yang sudah ada dalam bentuk arsip atau buku seperti struktur organisasi, sejarah, visi dan misi museum dan informasi-informasi tercatat dalam bentuk lainnya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rakitan organisasi informasi, gambaran dalam bentuk narasi lengkap untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa

peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi gambar/skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan serta tabel sebagai pendukung narasinya. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur agar mudah dilihat dan dapat dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Sehingga dengan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari data yang sudah ada atau terkumpul kemudian melakukan pemilihan, penyederhanaan, menggolongkan data dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan data apa saja yang mau diambil. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan cara penyusunan sekumpulan data atau informasi agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan kemudian mencari hubungan antara satu

komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulumba.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009:366), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2009:368), ada 3 macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Letak Geografis.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki Luas Wilayah 1.154,67 km² dan berkependudukan sebanyak 394,757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2015). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 Kecamatan, 24 Kelurahan serta 123 Desa.

Di antara ke 10 Kecamatan maka salah satunya yaitu Kecamatan Kindang, di Kecamatan Kindang inilah tempat penulis melakukan penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, terkhusus penulis melakukan fokus penelitian di Desa Kahayya.

Desa Kahayya adalah salah satu Desa dari 13 Desa yang ada di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Desa Kahayya berada di sebelah Barat Kabupaten Bulukumba, di atas ketinggian 900 mdpl sampai 2.800 mdpl. Desa Kahayya sangat potensial dari segi perkebunan kopi. Dimana Desa ini adalah salah satu penghasil kopi di Kabupaten Bulukumba khususnya wilayah Selatan-Selatan Sulawesi Selatan. Bahkan penamaan kampung Kahayya sendiri berasal dari dua suku kata yakni ; Kaha-Yya, kata Kaha sendiri berasal dari bahasa Arab Qahwa namun masyarakat setempat disebut dengan nama "Kaha", sedangkan kata -Yya berasal dari bahasa

Makassar dialek Konjo yang menunjukkan pada sebuah tempat, jika dua suku kata ini digabung, Kahayya dapat diartikan tempatnya kopi. Letak wilayah Kabupaten Bulukuba berada pada empat dimensi, yakni daratan tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobatang, daratan rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak diujung bagian selatan, terkenal dengan industri Perahu Phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 km² dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 Km.

2. Kondisi Sosial

Desa Kahayya adalah Desa yang paling tertinggal diantara beberapa Desa yang ada di Kecamatan Kindang. Tapi setelah Kahayya mulai di kenal dengan beberapa kekayaan alamnya maka Desa Kahayya bisa di katakan lebih unggul di banding Desa-Desa yang ada di Kecamatan Kindang kalau di lihat dari segi kekayaan alamnya dan juga program-program pembangunannya yang tertata.

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2015 Desa Kahayya memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.224 orang. Dilihat dari klasifikasi jenis kelamin, penduduk Desa Kahayya terdiri atas 608 orang laki-laki dan 616 orang perempuan yang pada umumnya sebagian besar masyarakat Desa Kahayya adalah petani.

3. Jenis-Jenis Tempat Pariwisata

- a. Puncak donggia
- b. Air terjun gamaccaya
- c. Danau lurayya
- d. Lembah lannying-lannying

Dan masih ada beberapa lagi yang belum penulis sebutkan karna belum terbuka buat umum di tambah lagi dengan akses jalan yang masih kurang memadai.

Kahayya sekarang sudah menjadi tempat wisata yang hampir keseluruhan menyebar, dan rancangan atau master plan Kahayya dari tahun 2005 terisolasi akses untuk para pengendara dan pejalan kaki yang lebih layak, 2006 ditambah dengan pembangunan jembatan, dan 2009 untuk menjadikan pengembangan wisata Kahayya di tetapkan sebagai destinasi wisata. 2010-2015 stoknasi mundur dikarenakan anggaran terbatas dan Kahayya pada saat itu kembali seperti biasa, 2016 intervensi anggaran dengan tiga pilar aksebilas, atraksi dan anamelitas.

Adapun rencana pembangunan untuk Desa Kahayya sudah tersusun dengan master plan, tidak akan membangun fasilitas yang mewah, yang diprioritaskan adalah homestay, karena ini adalah sasaran untuk mempercepat ketertinggalan ekonomi masyarakat Kahayya, kemudian pasar yang ditata sedemikian rupa yang bisa menarik pengunjung, kemudian pembangunan kawasan buper (bumi perkemahan).

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi dalam perencanaan merupakan pelibatan masyarakat yang paling tinggi karena masyarakat turut serta dalam membuat keputusan. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Masyarakat juga diberi kesempatan ikut serta untuk memberikan partisipasi mulai dari pemberian sumbangan berupa materi tenaga dan pikiran. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

1. Keterlibatan/Peranserta

Partisipasi, keikutsertaan, keterlibatan atau peran serta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata mata hanya keterlibatan secara jasmani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Kahayya terkait keterlibatan/peranserta masyarakat terhadap perkembangan objek wisata alam di Desa Kahayya.

a. Peran Serta Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan

Perencanaan merupakan proses yang mempersiapkan seperangkat keputusan untuk melakukan tindakan dimasa depan. Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan akan memberikan arah, langkah atau pedoman dalam proses pembangunan pengembangan objek wisata. Pada

tahapan ini akan ditelusuri aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dimulai dari keterlibatan mereka dalam rencana program pembangunan objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan dengan beberapa informan yang ada, terkait dengan pembangunan objek wisata ini, maka diperoleh beberapa informasi, atas wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Sebenarnya secara keseluruhan objek wisata Kahayya sudah diusulkan sebagai ekowisata sejak tahun 2006. Dan pada tahun 2014 baru dibuka buat umum”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 September 2017)

Pernyataan yang lain di perkuat oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Baru sejak akhir tahun 2014 objek wisata Kahayya itu baru resmi dibuka oleh umum. Akan tetapi sebenarnya sejak 2012 itu objek wisata Kahayya sudah banyak yang datang ”.(Wawancara, S.R Tanggal 07 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan objek wisata di Desa Kahayya telah diusulkan sebagai ekowisata sejak tahun 2006 dan ditahun 2014 telah resmi dibuka buat umum, dan pada tahun 2014 itupula mulai banyak peminat atau pengunjung telah datang. Melalui *master plan* yang pemerintah setempat lakukan sebagai bentuk sosialisasi.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Kepala Dusun Kahayya mengatakan bahwa:

“...Pemerintah setempat bersama dengan warga disini bersaa-sama memasang *master plan* guna untuk mengenalkan objek wisata Desa

Kahayya ini kepada masyarakat luar”.(Wawancara, A.N Tanggal 9 Oktober 2017).

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh warga Dusun Kahayya yang mengatakan bahwa:

“Selama 2 tahun terakhir sudah banyak pengunjung yang ramai datang kemari. Mereka mendapatkan informasi dari *master plan* yang warga pasang di sepanjang jalan menuju desa kahayya”. (Wawancara, U.R, Tanggal 24 November 2017)

b. Pemberian Dukungan/Respon

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Meskipun pemerintah setempat belum memberikan ruang untuk ikut terjun langsung ambil bagian dalam setiap pembangunan objek wisata di Desa Kahayya. Mereka tetap memberikan dukungannya. Karena mereka beranggapan jika objek wisata ini mampu bersaing dengan objek wisata alam yang sudah ada, maka akan memberikan kontribusi bagi pemerintah setempat dan juga warga”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan lain diperkuat oleh warga di Desa Kahaya mengatakan bahwa:

“...Kami disini ikut berpartisipasi secara sukarela bersama-sama dengan warga lain. Kami hanya berharap dengan adanya objek wisata alam ini dapat membantu pendapatan warga yang tinggal di sekitaran objek wisata tersebut”.(Wawancara, M.S Tanggal 29 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembangunan pengebangan objek wisata di Desa Kahayya, peranan masyarakat sangat diperlukan dalam ikut

berpartisipasi mulai dari segi keikutsertaannya memberikan dukungan, ide/pendapat, bahkan sampai pada pemberian tenaga. Dan itu telah dilakukan oleh masyarakat melalui keikutsertaan menpromosikan objek wisata Desa mereka.

Hal senada juga di sampaikan oleh Kepala Dusun Desa Kahaya mengatakan bahwa:

“...Kepala Desa memberikan pengumuman jika akan ada pengembangan objek wisata baru di Desa mereka, sehingga membuat sebagian warga berinisiatif sendiri ikut terlibat di dalam setiap pengerjaan pembangunan pengembangan objek wisata tersebut”.(Wawancara, A.N Tanggal 9 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat di Desa Kahayya secara keseluruhan ikut serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata , akan tetapi pemerintah Desa Kahayaya belum memberikan ruang/kesempatan secara menyeluruh kepada masyarakat karena masih dalam tahap perencanaan.

2. Sumbangan

Partisipasi masyarakat dalam hal pemberiann sumbangan sangat diperlukan demi kelancaran pembangunan objek wisata tersebut. Baik itu berupa pemberian materi, tenaga, maupun fisik. .Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peberian sumbangan maka dapat diperoleh hasil wawancara sebagaiberikut:

a. Pemberian Materi (Uang)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Selama pengerjaan objek wisata tidak ada sumbangan materi yang di berikan oleh warga setempat semuanya riil pemerintah Desa yang memdanai dan juga ada sebagian dana diambil dari para pengunjung ”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan lain diperkuat oleh warga di Desa Kahaya mengatakan bahwa:

“...Memang benar selama ini semua pendanaan dilakukan oleh kepala Desa belum ada sumbangan dari warga dan juga pemerintah”. (Wawancara, M.S Tanggal 29 Oktober 2017).

Hal senada juga di sampaikan oleh warga lain di Desa Kahayya mengatakan bahwa:

“...Kami tidak pernah memberikan sumbangan berupa uang. Hanya saja kami membantu dalam setiap pekerjaan jika diperlukan ”.(Wawancara, U.R Tanggal 29 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat di Desa Kahayya dalam hal pemberian sumbangan berupa materi memang belum ada sama sekali semua pendanaan dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu kepala Desa Kahayya. Sedangkan jika kita lihat dari sisi pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba belum ada responnya.

b. Pemberian Tenaga Mendirikan Balai dan Baruga

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Warga ada yang membantu dalam mendirikan balai-balai dan juga baruga yang nantinya akan di sewakan kepada setiap pengunjung yang datang”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan yang lain di perkuat oleh Kepala Dusun Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Masyarakat tidak tau harus memberi kontribusi apa, selain dalam hal pemberian tenaga seperti dalam pengerjaan pintu masuk ke kawasan objek wisata, serta bantuan tenaga lain sebagai (penjaga pintu masuk serta parkir) dan juga pemberian pemikiran seperti (selalu menghadiri pertemuan sosialisasi) bersama pemerintah Desa dan juga pengelola tempat”.(Wawancara, A.N. Tanggal 09November 2017).

Pernyataan yang lain di kemukakan oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Setiap di adakan pertemuan terkait pengembangan objek wisata di Desa kami, hanya ada beberapa orang saja yang mewakilinya seperti tokoh masyarakat saja. Dan kemudian mereka baru menyampaikan kepada warga lainnya ketika ada pengerjaan lagi seperti pembenahan air terjun di Dusun Gamaccaya dan juga pembenahan danau di Dusun Tabbuakang”.(Wawancara, S.R Tanggal 07 Desember 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pengembangan objek wisata Desa Kahayya merupakan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam hal pemberian tenaga kerja yang diberikannya

Sedangkan hasil wawancara dengan warga di Desa Kahaya mengatakan bahwa:

“...Warga disini hanya ikut berpartisipasi hanya dalam hal pemberian tenaga saja itupun hanya ada beberapa orang saja jika diperlukan oleh Kepala Desa karena sebagian dari warga sibuk dengan rutinitas mereka yang sebagian besar adalah petani ”.(Wawancara, M.S Tanggal 29 Oktober 2017).

Hal senada juga di sampaikan oleh warga lain di Desa Kahayya mengatakan bahwa:

“...Baru-baru ini warga di Desa ini bersama-sama dengan pemerintah Desa Kahayya memperbaiki akses jalan menuju ke kawasan objek wisata tersebut demi mempermudah pengunjung untuk kesana”. (Wawancara, U.R Tanggal 29 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat di Desa Kahayya terhadap perkembangan objek wisatanya, dapat disimpulkan adanya kemauan dari warga yang mau ikut berpartisipasi meskipun tidak secara keseluruhan di ikut sertakan dalam setiap perencanaan pengelolaan objek wisata. Mereka tetap saja meberikan tenaganya dibuktikan dengan kesehariaannya sebagai penjaga pintu masuk, petugas parkir, serta kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada di Kawasan objek wisata alam di Desa Kahayya.

c. Pemeliharaan Kebersihan, Keamanan dan Kenyamanan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Salah satu kendala yang ada di objek wisata di Desa Kahayya adalah pemeliharaan kebersihan belum terawat dengan baik, karena masih terbatas dengan alat seperti pemotong kayu dan juga anggota pekerja dikarenakan belum ada dana untuk membayar jasa mereka. Jadi selama ini hanya menggunakan jasa sukarela dari warga saja”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan lain diperkuat oleh warga di Desa Kahaya mengatakan bahwa:

“...Selain masalah kebersihan ada juga masalah keamanan bagi para pengunjung yang perlu diperhatikan mulai dari pemberian kayu pembatas pada daerah danau dan air terjun ”.(Wawancara, M.S Tanggal 29 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebersihan objek wisata perlu di perhatikan dengan baik demi menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung yang datang sehingga mereka selalu merasa betah berlama-lama menikmati indahny suasana pemandangan objek wisata di Desa Kahayya.

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh warga lain di Desa Kahayya mengatakan bahwa:

“...Kepala dusun Kahayya telah memberikan arahan agar membuat kayu pembatas di daerah air terjun dan juga di sekitaran danau, hal itu dilakukan demi menjaga keselamatan pengunjung yang memiliki anak kecil di khawatirkan jika terjadi kecelakaan”.(Wawancara, U.R Tanggal 29 Oktober 2017).

3. Pembentukan kelompok pengelola wisata

Bentuk partisipasi masyarakat berupa tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota artinya ada rasa (*sense of belongingnes*). Artinya kelompok dibuat guna bertanggung jawab dalam mengelola objek wisata alam yang ada, mulai dari pengelolaan keuangan sampai dengan pengelolaan perencanaan dan pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan tanggung jawab oleh kelompok pengelolaan pengembangan objek wisata alam, maka dapat diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Sampai saat ini pengelolaan pengembangan objek wisata alam di Desa Kahayya ini masih dikelola oleh BUNDES (Badan budaya desa) dan juga SCF(*Social Comudity Funditiond*) setiap ada pengunjung yang datang,

hasil dari uang pengunjung digunakan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada dalam pengembangan objek wisata alam. Seperti pada pembenahan air terjun Gamaccaya dan pembenahan danau di Dusun Tabbuakang, dan ini masih dalam tahap pengembangan yang membutuhkan biaya yang lumayan besar dari pemerintah”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan yang sama juga di kemukakan oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Selama ini pengelolaan objek wisata alam Desa Kahayya ini di kelolah oleh badan usaha desa dan juga SCF bersama-sama dengan Kepala Desa dan juga warga. Warga bertugas sebagai pengelola kebersihan dan keamanan objek wisata sedangkan BUNDES dan SCF (Sosial Comudity Funditiond) sebagai pengelola keuangan dan juga perencana dan pelaksana pembangunan objek wisata alam disini”. (Wawancara, S.R Tanggal 07 Desember 2017).

Sedangkan hasil wawancara dengan warga di Desa Kahayya mengatakan bahwa:

“...Selama ini pengelolaan objek wisata alam Desa kahayya ini di kelolah oleh badan usaha desa dan juga SCF (Sosial Comudity Funditiond) bersama-sama dengan Kepala Desa dan juga warga”.(Wawancara, M.S Tanggal 29 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan perkembangan objek wisata alam di Desa Kahayya di kelola oleh BUNDES (badan usaha Desa) dan juga SCF (Sosial Comudity Funditiond) bersama-sama dengan Pemerintah setempat yaitu kepala Desa Kahayya. Mengikut sertakan masyarakat dalam memelihara dan merawat objek wisata alam di Desa Kahayya akan menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggungjawab dalam diri mereka.

C. Pengembangan Objek Wisata

1. Pendekatan Partisipasi *Planning*

Pendekatan *Participatory Planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata di ikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan hasil penelitian terkait partisipasi dalam perencanaan yang merupakan proses tahap awal yang akan memberikan arah, langkah atau pedoman, dalam proses pengelolaan perkembangan objek wisata alam. maka di dapat beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

Perencanaan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Masyarakat kurang di libatkan dalam proses perencanaan sampai pada pelaksanaan perkembangan objek wisata alam, masyarakat hanya terlibat dalam pemberian tegana saja selebihnya itu pemerintah setempat yang lebih berperang aktif yaitu Kepala Desa”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Kontribusi masyarakat sangat mendukung dalam hal kerja sama, pemberian tenaga saja selebihnya itu Kepala Desa yang lebih berperan dalam pengelolaan objek wisata disisi lain perkembangan objek wisata masih dalam tahap perencanaan ”.(Wawancara, S.R Tanggal 07 Desember 2017).

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Dusun Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Kontribusi masyarakat sangat mendukung dalam hal kerja sama, pemberian tenaga saja selebihnya itu kepala desa yang lebih berperan dalam pengelolaan objek wisata disisi lain perkembangan

objek wisata masih dalam tahap perencanaan ”.(Wawancara, A. N Tanggal 09Novemberr 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi dalam perencanaan merupakan pelibatan masyarakat yang paling tinggi, karena masyarakat turut serta dalam membuat keputusan. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat Desa Kahayya mutlak harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan perkembangan objek wisata alam di Desa Kahayya. Masyarakat juga diberi kesempatan ikut serta untuk menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreatifitasnya dapat disampaikan dalam rapat kelompok masyarakat atau pertemuan-pertemuan.

Hasil wawancara dengan sekretaris dinas pariwisata kabupaten bulukumba:

“...Kahayya sekarang sudah menjadi tempat wisata yang hampir keseluruhan menyebar, rancangan atau master plan Kahayya dari tahun 2005 terisolasi akses untuk para pengendara dan pejalan kaki yang lebih layak, 2006 di tambah dengan pembangunan jembatan, dan 2009 untuk menjadikan pengembangan wisata Kahayya di tetapkan sebagai destinasi wisata. Dan 2010-2015 stonasi mundur di karenakan anggaran terbatas dan Kahayya pada saat itu kembali seperti biasa. 2016 intervensi anggaran dengan tiga pilar, aksesibilitas, atraksi dan anamalitas. Adapun rencana pembangunan untuk Desa Kahayya sudah kami susun dengan master plan, kita tidak akan membangun pasilitas yang mewah, yang kita prioritaskan adalah homestay karna ini adalah sasaran mempercepat ketertinggalan ekonomi masyarakat Kahayya, kemudian pasar yang di tata demikian rupa yang bisa menarik pengunjung, kemudian pembangunan kawasan buper (bumi perkemahan) ”.(Wawancara,M.W tanggal 14 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa Kahayya sangat strategis bila di jadikan sebagai Desa wisata, di tambah lagi dengan udara dan lokasinya yang sangat mendukung, Kahayya hanya butuh sedikit pembagunan dan pengadaan homestay. Itu sudah bisa menarik beberapa pengunjung.

2. Pendekatan Potensi Dan Karakteristik

Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan potensi dan karekteristik dari Desa Kahayya seperti (souvenir, kerajinan tangan dan juga oleh-oleh makanan khas) maka ada beberapa hasil wawancara yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Souvenir/Cendramata

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Karena masih dalam tahap perencanaan pengembangan jadi belum banyak warga yang berjualan di dalam lokasi objek wisata”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Ada beberapa warga setempat yang berjualan, akan tetapi belum ada yang menjual cendramata/souvenir. Karena masih dalam tahap pengerjaan. Jika ada pengunjung yang datang kemari, mereka hanya menikmati suasana pemandangan alam bersama keluarganya. Dan saat pulang mereka tidak membawa cendramata ”.(Wawancara, S.R Tanggal 07 Desember 2017).

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Dusun Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Warga di dalam lokasi objek wisata alam hanya banyak menjual makan saja, sedangkan buat cendramata/souvenir belum ada sama sekali karena masih dalam tahap perencanaan ”.(Wawancara, A.N. Tanggal 09Novemberr 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal keterampilan dan kemahiran, dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan warga setempat dengan membuat beberapa kerajinan tangan seperti souvenir sebagai cendramata dan juga peluang bisnis kuliner dapat memperkenalkan makanan khas masyarakat Desa Kahayya kepada para pengunjung sehingga dapat memperkenalkan lagi budaya khas masyarakat Bulukumba di luar daerah lainnya

3. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian terkait hal tersebut maka di dapat beberapa informan yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Saya selaku Kepala Desa di Desa ini ingin memberdayakan masyarakat yang memiliki keterampilan seperti membuat cendramata yang dapat memiliki nilai jual sehingga dapat membantu perekonomian bagi warga setempat”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desemberr 2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Sebagian warga disini ada yang bisa membuat kerajinan tangan seperti kerajinan tangan yang terbuat dari kerang, dan juga miniatur kapalphinisi. Tetapi selama ini hasil kerajinan tangan, mereka bawa ke beberapa tempat destinasi wisata terkenal seperti di Tanjung Bira, Appalarang dan lain-lainnya yang ada di Kabupaten Bulukumba”. (Wawancara, S.R Tanggal 07 Desember 2017).

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Dusun Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Saya sendiri sebagai warga di sini bisa membuat kerajinan tangan seperti cincin, bros, gelang, dan asbak. Pengerjaan kerajinan tangan, ini dibantu oleh kedua anak dan juga istri saya. Tetapi selama ini hasil kerajinan tangan, saya bawa ke beberapa tempat destinasi wisata terkenal lainnya seperti di Tanjung Bira, Appalarang dan lain-lainnya yang ada di Kabupaten Bulukumba. Karena objek wisata disini masih dalam tahap perencanaan”.(Wawancara, A.N Tanggal 09November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal keterampilan dan kemahiran, dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan warga setempat dengan membuat beberapa kerajinan tangan seperti souvenir (bros, cincin, gelang, asbak dan lain-lain yang terbuat dari batu, kayu dan lain-lain yang memiliki nilai jual), sebagai cendramata dan juga peluang bisnis kuliner dapat memperkenalkan makanan khas masyarakat Desa Kahayya kepada para pengunjung diluar Kabupaten Bulukumba.

4. Pendekatan Wilayah

Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan keterkaitan pemerintah daerah dan juga Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan yang memiliki peran penting dalam pengembangan objek wisata

alam mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya, maka di dapat beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Pemerintah masih kurang berperan aktif dalam pengembangan objek wisata alam ini, meskipun pihak dari Dinas Pariwisata pernah datang berkunjung melihat lokasi objek wisata. Tetap saja tidak memberikan dampak positif sehingga masih dalam tahap perencanaan saja, ”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Dinas pariwisata pernah beberapa kali datang kemari meninjau lokasi tapi tetap saja tidak ada perubahan sampai sekarang ini dan yang mengelola objek wisata ini yaitu pemerintah setempat yaitu Kepala Desa (wawancara, S.R. Tanggal 07 Desember 2017).

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Dusun Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Meskipun masih dalam tahap perencanaan tidak membuat minat para pengunjung kurang untuk datang berkunjung. Dan objek wisata alam ini resmi di buka pada tahun 2014 dan sudah banyak pengunjung yang datang bersama keluarganya menikmati indahnya suasana alam sejuk di Desa kahayya ”.(Wawancara, A.N Tanggal 09November 2017).

Sedangkan hasil wawancara dengan warga di Desa Kahaya mengatakan bahwa:

“...Sudah banyak pengunjung yang datang kemari dan pada hari sabtu dan minggu ramai di kunjungi oleh wisatawan baik itu dari daerah Bulukumba sendiri maupun dari daerah lainnya. Pengunjung hanya menikmati fasilitas seadanya saja yang ada disini seperti balai-balai saja dan yang tersedia cuman 3 buah balai-bali saja”.(Wawancara, M.S Tanggal 29 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pemerintah sangat di butuhkan yaitu Dinas Pariwisata Bulukumba melihat besarnya potensi alam yang ada di Desa Kahayya. Jika di kelola dengan baik maka akan sangat mendokrat pendapatan asli daerah (PAD).

5. Pendekatan Potensi Alam

Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu Desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan potensi alam di Desa Kahayya maka di dapat beberapa hasil wawancara yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Saya pribadi melihat besarnya potensi alam yang ada di Desa ini mulai dari air terjun Gamaccaya, danau di Tabbuakang serta pemandangan alam yang masih asri sangat mendukung sekali, ”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Saya mewakili warga lain berharap pemerintah dapat segera menyelesaikan pengerjaan objek wisata alam ini sehingga dapat membantu perekonomian warga setempat”.(Wawancara, S.R Tanggal 07 Deseber 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perhatian pemerintah sangat diperlukan demi keberlangsungan perkembangan objek wisata alam di Desa Kahayya ini dan dapat memberikan lapangan kerja bagi warga setempat.



Gambar 04: Danau Tabbuakkang

Gambar 05: Air Terjun Gamaccaya

D. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Di Desa Kahayya.

Dalam perkembangan objek wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dan beberapa faktor ini harus di hadapinya dalam pengembangan objek wisata alam ini .

1. Keterbatasan Dana

Dana dalam pengelolaan objek wisata sangat penting. Setiap objek wisata membutuhkan dana yang besar dalam pengelolaannya. Karena objek wisata harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata di objek wisata tersebut. Ketika semua itu tidak terpenuhi, maka objek wisata tersebut tidak akan banyak peminatnya. Dan ini yang menjadi masalah yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil penelitian terkait keterbatasan dana ini, maka di dapat beberapa hasil wawancara yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Jika pengelolaan objek wisata alam ini menggunakan dana Desa maka tidak cukup, pembuatan balai-balai dan kamar mandi itu sebagian ada dari dana desa dan juga ada sebagian dari uang para pengunjung yang sengaja memberikan sumbangan secara sukarela”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh kelompok pengelola (Bundes) yang mengatakan bahwa:

“...Setiap pengerjaan terkait dari pembangunan objek wisata alam, disini menggunakan dana Desa dan juga dari pengunjung”. (Wawancara, B.M. Tanggal 10 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dana yang digunakan dalam pengelolaan objek wisata ini sangat kurang dan sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah. Jika pemerintah setempat ikut ambil bagian di dalamnya maka perkembangan objek wisata alam di Desa Kahayya tidak akan mengalami kendala.

2. Kurangnya Perhatian Pemerintah Daerah

Kerjasama antara pemerintah daerah dalam rangka pembangunan dan pengelolaan perkembangan objek wisata alam di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Memang harus cepat dilakukan agar pengerjaan pembangunan objek wisata alam ini. Dengan suntikan dana yang diberikan oleh pemerintah, dapat membantu proses pembangunan pengembangan objek wisata alam ini. Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa informan yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Saya selaku Kepala Desa di Desa Kahayya ini. Setuju apa bila pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata ikut terlibat atau berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata ini. Maka objek wisata ini tidak akan mengalami kendala. Dengan adanya objek wisata ini akan meningkatkan pendapatan warga yang tinggal di sekitar objek wisata ”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember 2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh kelompok pengelola (Bundes) yang mengatakan bahwa:

“...Tidak ada kerja sama dengan pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata alam ini. Semuanya itu dari uang pengunjung dan juga dana Desa itupun juga masih belum bisa membangun berbagai fasilitas yang memadai di kawasan objek wisata”.(Wawancara, B.M. Tanggal 10 Oktober 2017).

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Dusun Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah membuat potensi alam di daerahnya berkurang dan hilang. Seandainya pemerintah ikut berpartisipasi maka pengerjaan pembangunan objek wisata alam akan cepat selesai dan akan cepat mendatangkan pendapatan asli daerah semakin meningkat”.(Wawancara, A.N Tanggal 01 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah tidak melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah dan dinas terkait terhadap perkembangan objek wisata alam di Desa Kahayya. Jika hal ini terus terjadi terhadap sektor pariwisata maka akan merugikan

pemerintah sendiri karena tidak bisa mengelola potensi alam yang dimiliki oleh daerahnya.

3. Sarana Dan Prasarana Yang Kurang Lengkap

Sarana dan prasarana merupakan sarana pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana dan prasarana di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawannya baik secara kuantitas dan kualitas.

Sarana pariwisata merupakan ujung tombak kepariwisatawan. Dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung atau pun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada adanya kegiatan pelayanan wisata, akan tetapi sarana dan prasarana yang belum tersedia membuat objek wisata alam Desa Kahayya tidak maksimal dalam pengelolaannya. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat beberapa hasil peneliti yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Masih banyak sekali di objek wisata ini fasilitas yang sangat kurang memadai hal itu karena pengembangan objek wisata alam masih dalam tahap perencanaan serta juga masih terkendala pada dana”.(Wawancara, A.R Tanggal 07 Desember2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh kelompok pengelola (Bundes) yang mengatakan bahwa:

“...Saat ini baru ada perbaikan akses jalan saja menuju objek wista alam di Desa Kahayya yang sementara dikerja. Karena ini juga

merupakan hal utama bagi pengunjung agar bisa menjankau objek wisata ”.(Wawancara, B.M. Tanggal 10 Oktober 2017).

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh Kepala Dusun Gamaccaya yang mengatakan bahwa:

“...Saat ini baru ada perbaikan akses jalan saja menuju objek wista alam di Desa Kahayya yang sementra dikerja. Karena ini juga merupakan hal utama bagi pengunjung agar bisa menjankau objek wisata”. (wawancara, S.R Tanggal 07 Desember2017).

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Dusun Kahayya yang mengatakan bahwa:

“...Sementra fasilitas yang ada di objek wisata ini adalah baru ada 6 (enam) buah balai-balai,dan kamar mandi 1 (satu) unit. Sedangkan pengunjung masih membutuhkan fasilitas pendukung yang lainnya seperti: musolla, rumah makan, baruga, kamar mandi dan juga lain-lain sebagainya ”.(Wawancara, A.N Tanggal 09November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata alam Desa Kahayya ini masih banyak yang kurang karena keterbatasan dana.



Gambar 06: akses jalan menuju objek wisata alam Desa Kahayya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Tanggapan Masyarakat di sekitar lokasi Kawasan objek wisata alam Desa Kahayya, dapat dilihat dari pemahaman masyarakat terkait pengembangan objek Wisata alam Desa Kahayya yang menyadari dengan adanya Pengembangan objek wisata alam yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah penghasilan bagi masyarakat setempat karena sumber kawasan wisata tersebut dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di sekitar lokasi objek, apabila di lakukan pengelolaan yang sifatnya membangun dan juga pengadaan pasilitas yang lengkap

1. Dari *stakeholder* keterlibatan masyarakat di Desa Kahayya masih sangat rendah. Dalam pertemuan masyarakat hanya dilibatkan sebatas perencanaan dan ada pula yang hanya melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang dimana telah diketahui akan setuju dengan program yang akan disosialisasikan, dan merupakan *partisipasi manipulasi*. Sedangkan pada proses pelaksanaan dan pemanfaatan masyarakat sudah tidak dilibatkan, partisipasi masyarakat, inilah yang disebut *Partisipasi Pasif*. Keterlibatan masyarakat di Desa Kahayya ini dalam kegiatan objek wisata juga sangat dipengaruhi oleh aspek yang beragam, seperti aspek pendidikan, keterampilan, teknologi, wawasan, pandangan, persepsi, kebiasaan,

perilaku, sikap, motivasi, dan etos kerja, sehingga sangat perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait. Selama ini hanya sebagian masyarakat saja yang ikut berpartisipasi dalam pemberian sumbangan dana, tenaga dan juga pemikiran.

2. Faktor-faktor yang menghambat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba adalah: kurangnya dana yang diperoleh untuk membangun fasilitas-fasilitas yang kurang di objek wisata alam Desa Kahayya, dan juga tidak adanya kerja sama atau dukungan dari pemerintah daerah dan pihak yang terkait sehingga membuat pembangunan pengembangan objek wisata alam Desa Kahayya masih dalam tahap perencanaan.

B. Saran

Berkenaan dengan pembahasan dari kesimpulan di atas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Bulukumba, masyarakat dan juga penulis.

1. Pemerintah daerah, perlu mengembangkan strategi, kebijakan dan program promosi potensi wisata melalui media elektronik (radio, televisi, internet), media cetak dan spanduk/papam reklame pada tingkat daerah dan internasional jadi bukan hanya pihak swasta yang melakukan hal tersebut. Disediakkannya kapal reguler yang dikelola oleh masyarakat sebagai alat transportasi umum dan wisatawan.
2. Pemerintah daerah dan pihak yang terkait perlu menyediakan dana pembangunan kepariwisataan, khususnya objek wisata di Desa Kahayya

bisa lebih memadai terutama memberikan Ruang kepada investor lain untuk membuka kegiatan objek wisata yang berbasis masyarakat.

3. Perlu upaya sistematis, terencana dan berkelanjutan guna pengembangan sumberdaya manusia dengan masyarakat setempat melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan dalam meningkatkan peran, fungsi dan keterlibatan masyarakat Desa dalam kegiatan wisata alam.
4. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, sehingga dalam melakukan penelitian terdapat data yang baru untuk dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Apriani, Rini. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandang haur Kabupaten Indramayu*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Britha mikkelsen. 2001. *metode penelitian partisipasi dan upaya-upaya pemberdayaan sebuah buku pegangan para praktisi lapangan*. Jakarta: yayasan obor indonesia .
- Gamal Suwanto. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Gumelar, Sastrayuda S. 2010. “*Strategi pengembangan pengelolaan resort and leisure*”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hari Karyono. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Hendra Karianga 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung: Pt Alumni.
- Isbandi Rekminto Adi, 2007. “*Perncaanaan partisipasi berbasis aset komoditis, dari pemikiran menuju penerapan*”. Depok: Fisip UI Pres
- Kesrul. (2003). *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: Garasindo
- Mardijono, 2008. *Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Program Pasca Sarjana Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Di Ponegoro, Semarang.
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- M. A. Desky. (1991). *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Oka A. Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Purnamasari, Irma. 2008. *Studi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabmi*. Program Pascasarjana Universitas di Ponegoro, Semarang.
- Pusat Bahasa 2005. *Dipdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*:Jakarta Balai Pusta
- Raharjo Adisasmita 2013 *Pembangunan Pedesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dalam Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*: Yogyakarta Graha Ilmu.

- Salah Wahab. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paranita.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta Bandung
- Taliziduhu ndraha 1990. *Pengembangan masyarakat mempersiapkan masyarakat tinggal landas* . Jakarta : Rineka Cipta
- Totok Mardikanto dan Poeworko Soebiato, 2013. *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung Alfabet.
- Wearing, S.L. and Donald, Mc. 2001. “*The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationsgip between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities.*” *Journalof Sustainable Tourism*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.